

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERBASIS KELUARGA ISLAMI ERA SOCIETY 5.0

Ahmad Kholilul Adzim

STAI Ma'bad Aly Al-Hikam Malang

Email: ahmadkholiluladzim@gmail.com

Abstract: *The period's development makes society to use technology, moral degradation caused by the rapid development requires the development of more relevant concepts in education, especially the education of children's characters in islamic families which in Islam is highly recommended for character building. Looking at the development of technology that can affect one's life, then the character building becomes the responsibility for the family, especially the parents to the child. This literature research uses library research methods. The results that can be obtained from this study are: First) The Stage of Character Education of children based on islamic families, second) the challenges and obstacles of the application of character education era society 5.0, and third) the implementation of child character education based on islamic family.*

Keywords: *Character education, family, Society Era 5.0*

Abstrak: Perkembangan zaman memaksa masyarakat menggunakan teknologi, degradasi moral yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan ini membutuhkan adanya konsep yang lebih relevan dalam dunia pendidikan, terutama pada pendidikan karakter anak dalam keluarga islami yang mana dalam islam sangat ditekankan penanaman karakter mulia. Melihat perkembangan teknologi yang bisa mempengaruhi kehidupan seseorang, maka penanaman karakter yang mulia ini menjadi amanah bagi keluarga terutama orangtua kepada anaknya. Penelitian literatur ini memakai metode library research (studi kepustakaan). Hasil yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah: Pertama) Tahapan Pendidikan Karakter anak berbasis keluarga islami, kedua) tantangan dan hambatan penerapan pendidikan karakter era society 5.0, dan ketiga) langkah-langkah implementasi pendidikan karakter anak berbasis keluarga islami.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Keluarga, Era Society 5.0

Pendahuluan

Pendidikan adalah bekal dan pondasi setiap manusia dalam menjalani kehidupan agar lebih baik dan terarah sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Semakin baik pendidikan yang diterima oleh peserta didik, maka semakin jelas dan baik pula masa depannya. Landasan pendidikan bermacam-macam tergantung terhadap orientasi dari setiap masyarakat setempat. Dari kalangan komunis misalnya, landasan pendidikan mereka berpusat terhadap hal-hal yang bersifat individualisme dan

materialistik sehingga anggapan keberhasilan dan kesuksesan mereka dalam pendidikan adalah menjadi orang yang kaya dan berkuasa. Berbeda jauh dengan pendidikan Islam yang berlandaskan terhadap akidah, karakter luhur dan persaudaraan. Sehingga tingkat kesuksesan dan keberhasilan bukan dihitung dari materi dan kekuasaan yang dimiliki peserta didik.

Landasan pendidikan islam yang demikian selaras dengan pengertian dari pendidikan islam yang berusaha mencetak seseorang menjadi manusia yang berkepribadian luhur. Kepribadian yang luhur tersebut tidak bisa didapatkan tanpa adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam islam (berikutnya penulis memakai kata karakter religius) telah terkonsep dengan sumber utama al-Qur'an dan al-Hadis sebagai sumber skunder.

Pada era society 5.0 ini dimana hampir semua golongan manusia bisa merasakan teknologi dan ditambah dengan adanya pandemic covid-19 yang muncul akhir tahun lalu, pendidikan karakter harus lebih digaungkan lagi terlebih pada anak usia dini (pada usia suka bermain). Disini peran keluarga sebagai sekolah awal menjadi tumpuan masa depan anaknya dalam pembangunan karakter religious yang mulia. Tanpa adanya kendali karakter religious anaka akan mudah terpengaruh oleh sisi buruk teknologi yang berkembang sedemikian pesat di era Society 5.0 sekarang ini¹.

Masalah terpenting yang terjadi pada era ini terlebih di Negara Indonesia adalah kurangnya pengawasan orangtua dalam meminimalisir penggunaan teknologi atau dalam hal membatasi penggunaan teknologi terhadap anak usia dini yang notabne nya suka bermain. Apalagi sekarang teknologi dari smartphone yang bisa mengakses segala macam hiburan, game, dan sosial media. Dua sisi yang ada dalam teknologi yaitu berupa ancaman dan kesempatan haruslah menjadi acuan bagi orangtua untuk memberikan batasan akses penggunaan teknologi.

Terdapat penelitian terdahulu yang membahas dengan serius tentang pendidikan karakter berbasis keluarga atau yang mengulas tentang pendidikan anaka dalam keluarga perspektif islam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fiina Tsamrotun Nafisah dan Ashif Az Zafi yang mengangkat tema tentang Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pandemi Covid-19. Penelitian yang

¹ Wahyu Trisnawati dan Sugito, " Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1 (2021) hal. 824-825

mereka tuangkan dalam sebuah jurnal menjelaskan tentang hambatan bagi seorang anak dalam pembelajaran yang disebabkan oleh pembatasan intreraksi di sekolah, sehingga anak dipaksa belajar dirumah dengan menggunakan teknologi yang kadang belum pantas mereka gunakan, anak menjadi lebih sulit dan malas dalam mengikuti kegiatan sekolah yang dilaksanakan secara online, orangtua yang tidak ahli dalam pendidikan menjadi beban tersendiri².

Sedangkan dalam aspek basik pendidikan karakter Nafisah dan Ashif menjelaskan 4 komponen utama yang harus terlaksana dengan baik, yaitu 1) tujuan pendidikan karakter dalam keluarga, 2) program pendidikan karakter dalam keluarga dengan cara implementasi nilai-nilai moral, motivasi, teladan, penanaman kebiasaan, dan penegakan hokum yang bermoral, 3) proses pendidikan karakter dalam keluarga. proses ini berjalan dengan baik dengan adanya pendidik (orangtua), pesertadidik (anak), kurikulum (materi), metode, dan terakhir alat., 4) evaluasi orangtua terhadap perkembangan karakter anak selama pandemic coid-19. Evaluasi ini dianggap sukses apabila ada perkembangan karakter anak semakin lebih baik selama proses pendidikan anak dalam keluarga³.

Penelitian berikutnya berupa studi kasus anak usia 0-6 tahun yang dilkaukan oleh Edi Widiyanto pada beberapa keluarga di karangbesuki, klojen, Malang dengan Tema Peran Orangtua Dalam meningkatkan Pendidikan Karkter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. Dari penelitian tersebut Edi memberikan keterangan bahwa penanamn karakter yang sudah terlaksana adalah kedisiplinan yang bisa melatih kemandirian seorang anak, tekun belajar akan melatih kesabaran anak, tanggungjawab disetiap tugas, kewajiban, perkataan dan perbuatan, rendah hati agar anak tidak memiliki sifat sombong, tatakrama, kejujuran, dan cinta kepada Allah dengan mengikutsertakan anaknya ke berbagai kegiatan keagamaan yang diikuti oleh orangtuanya. Dalam penerapan karakter tersebut Edi menemukan hambatan dan kendala. Hambatan tersebut berasal dari lingkungan yang membuat orangtua tidak berdaya untuk

² Fiina Tsamrotun Nafisah dan Ashif Az Zafi, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam DiTengah Pandemi Covid-19," Jurnal Ta'allum, Volume 8, No. 1 (Juni 2020): 7-10.

³ Fiina Tsamrotun Nafisah dan Ashif Az Zafi, "Model...", Jurnal Ta'allum, Volume 8, No. 1 (Juni 2020): 11-18.

mengatasinya. Seperti menonton video clip dangdut yang mana cara penyanyi dalam berbusan kurang baik, bicara kotor, dan perkembangan media⁴.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat studi kepustakaan atau biasa dikenal dengan library research. Metode ini menggunakan berbagai literatur untuk pengumpulan data seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar dan literature ilmiah lainnya⁵. Dalam definisi yang lain adalah sebuah kajian teoritis yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan hasil dari beberapa literature dengan menggunakan metode tertentu untuk memperoleh hasil dari permasalahan yang diteliti⁶.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan metode library research adalah proses penggalan data dengan metode pengumpulan dari berbagai jenis literature kepustakaan yang berbasis ilmiah seperti buku, majalah, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berhubungan erat dengan permasalahan yang diteliti.

Pembahasan

A. Mengenal Era Society 5.0

Society 5.0 atau kita sebut dengan masyarakat 5.0 adalah suatu konsep yang digaungkan oleh pemerintah Jepang. Konsep society 5.0 adalah sebagai perbaikan dari era industry 4.0 yang masih dalam era berkembangnya teknologi secara pesat dalam kehidupan manusia. Dalam era Society 5.0 terdapat teknologi big data yang dikumpulkan oleh *Internet of things (IoT)*, lantas diubah oleh *Artificial Intelligence (AI)* yang membantu setiap lini kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Era ini akan masuk

⁴ Edi Widiyanto, "Peran Orangtua Dalam meningkatkan Pendidikan karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga," Jurnal PG—PAUD Trunojoyo, Vol. 2, No. 1 (April 2015) 31-38.

⁵ Fiina Tsamrotun Nafisah dan Ashif Az Zafi, "Model ...," Jurnal Ta'allum, Volume 8, No. 1 (Juni 2020): 6.

⁶ Milya sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian IPA," Jurnal Natural Science, Vol. 6, No. 1 (2020): 43-44.

pada setiap lini kehidupan manusia baik itu sebuah pekerjaan, pendidikan, materi, kesehatan, dan lain sebagainya⁷.

Era Society dengan perkembangan teknologi yang membuat masyarakat tidak bisa lepas dari teknologi dan malah sebaliknya masyarakat sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi, sedikit banyak akan mempengaruhi terhadap konsep pendidikan karakter yang sebelumnya. Langkah-langkah pendidikan karakter yang sudah terkonsep sebelumnya membutuhkan sebuah pengembangan agar langkah-langkah tersebut bisa relevan di masa Society 5.0 ini.

Seperti yang kita rasakan pada zaman ini lingkungan bukan hanya tetangga, masyarakat, dan teman. Pada zaman teknologi semakin berkembang lingkungan juga bertambah dengan sendirinya, yaitu adanya teknologi yang bisa menjangkau seluruh dunia hanya dalam genggam. Keberadaan teknologi yang berkembang membawa dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang timbul darinya salah satunya mengarah pada degradasi moral. Dari sini rekonstruksi pendidikan karakter sangat diperlukan untuk menjaga dan memperbaiki konsep dari pendidikan karakter, terutama pada anak usia dini dari sebuah keluarga.

Pendidikan karakter bagi seorang anak tidak hanya dimulai sejak anak mengerti akan perbedaan baik dan buruk atau sejak anak lahir, akan tetapi dimulai sejak orangtua masih dalam masa sebelum menikah. Dalam penanaman karakter religious yang mulia dan benar sesuai syariat orangtua menjadi tokoh utamanya. Orangtua yang memiliki karakter religious yang baik maka kemungkinan besar akan bisa menjadi modal utama sebagai pendidik bagi anaknya dalam memberikan uswah dan pendidikan tentang karakter yang mulia. Sebaliknya orangtua yang memiliki karakter rendah dan tidak berpengetahuan akan menjadi hambatan terbesar bagi anaknya dalam mempelajari dan meniru karakter mulia⁸.

B. Problematika Pendidikan Karakter Era Society 5.0

Teknologi sudah tidak asing lagi bagi masyarakat era ini. Masyarakat sudah mulai terbiasa berdampingan dengan robot yang bisa membantu aktifitas mereka. Keberadaan robot seperti halnya pedang yang bermata dua. Ada yang baik dan ada pula yang buruk.

⁷ Faulinda Ely Nastiti dan Aghni Rizqi Ni'mal Abdu, "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era Society," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (April 2020) hal. 62

⁸ Abdullah Nashih Ulwan, "Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam," Daar al-Salam, Cet. 1, Hal. 133.

Teknologi yang buruk menjadi kendala tersendiri bagi masyarakat, terutama focus kajian ini terhadap anak usia dini dalam membangun karakternya di dalam pengawasan dan ajaran keluarga.

Semenjak smartphone tersebar luasa di kalangan masyarakat, banyak dari orangtua yang menyuguhkan smartphone-nya kepada buah hati sebagai upaya agar anak tidak menangis ataupun rewel. Tindakan orangtua yang sedemikian tidaklah baik, pengaruh dari teknologi bagi anak usia dini bisa berimbas kepada psikis dan fisik anak.

Contoh dari imbas yang sudah terjadi pada beberapa anak seperti seorang anak lebih senang menyendiri bermain dirumah daripada bermain bersama teman-temannya. Karena dengan smartphone mereka juga sudah bisa bermain. Contoh lain adalah anak sering mempraktikkan apa yang sudah dia lihat dan dengar dari siaran youtube. Animasi dalam video di youtube banyak yang mengandung unsur degradasi moral. Banyak perilaku yang menyimpang dalam film animasi seperti peperangan, berkata kasar dan perlawanan terhadap yang lebih tua.

Problematika atau hambatan lain dalam penanaman karakter terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Lemahnya pengetahuan orangtua tentang pentingnya pendidikan karakter.

Degradasi karakter pada masa ini salah satunya disebabkan oleh lemahnya pengetahuan orangtua. Atau dalam artian orangtua tidak mendapat pendidikan cukup tentang karakter. Factor ini disebabkan oleh keturunan dari orangtua terdahulu, dan lingkungan sekitar yang tidak peka terhadap pendidikan karakter.

2. Rasa bebas tugas dari seorang anak ketika anak sudah masuk sekolah.

Hal ini sangat sering terjadi di masyarakat yang sudah memasrahkan masadepan secara penuh ke sekolah tempat anak belajar. Seharusnya apabila orangtua faham akan pengaruh lingkungan dan keluarga, maka orangtua pasti akan melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap kemajuan seorang anak. Tapi pada kenyataannya orangtua banyak yang acuh tak acuh, mereka marah ketika mendapati anaknya mendapat nilai yang jelek.

3. Kesibukan orangtua. Sehingga interaksi dengan anak hanya dalam waktu yang singkat.

Pekerjaan bagi seorang yang berumah tangga adalah suatu keharusan untuk memberikan nafkah terhadap anaknya. Tapi nafkah yang di inginkan dan dibutuhkan

oleh seorang anak bukan sekedar uang jajan, makan, minum, pakaian dan hunian. Uswah dan interaksi juga menjadi kebutuhan anak dari keluarganya.

4. Tidak ada pembatasan waktu bermain dengan smartphone.

Jika kita amati pada hari ini. Hampir setiap lini kehidupan masyarakat dalam rumahnya terdapat teknologi canggih yang kita kenal dengan android. Pada android ini terdapat dunia dalam genggamannya. Dunia yang bisa kita jangkau dengan mudah memberikan rasa candu untuk terus berlayar didalamnya. Dari kecanduan inilah seseorang enggan berinteraksi dengan lainnya dengan baik dan sopan. Kalau dahulu untuk mengundang seseorang harus kerumahnya. Pada zaman sekarang cukup tiduran dikamar dengan satu kali klik akan tersampaikan kepada semua tujuan⁹.

C. Langkah-Langkah Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami

Sebelum masuk kepada implementasi pendidikan karakter anak berbasis keluarga islami, maka perlu diperjelas lagi syarat orangtua sebagai pelaksana dan penanam karakter kepada seorang anak. Orangtua adalah pendidik pertama (*al-Madrosat al-Ula*) sesuai dengan sabda Rosulullah SAW berikut :

قال النبي صلى الله عليه وسلم: كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

Sebagai orangtua harus memiliki karakter-karakter yang mulia agar dalam penanaman karakter terhadap anak bisa berjalan dengan baik. Karakter tersebut adalah orangtua harus senantiasa taqwa kepada Allah SWT., senantiasa muroqobah dan orangtua memiliki pengetahuan dalam pendidikan karakter.

Langkah-langkah implementasi pendidikan karakter berbasis keluarga islami di era society 5.0 dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

1. Penanaman Aqidah
 - a. Mengajari anak mengucapkan kalimat tauhid;
 - b. Mengajari anak tentang yang halal dan haram;
 - c. Mengajari anak agar cinta Rasul dan hobi baca al-Qur'an;
 - d. Mengajari anak sholat dan menegur ketika meninggalkan sholat.
2. Penanaman dan uswah karakter mulia

⁹ Abdullah Nashih Ulwan, "Tarbiyatul ...," Daar al-Salam, Cet. 1, Hal. 117-126

- a. Mengajari anak berperilaku baik seperti jujur, amanah, santun, qana'ah, syukur, sabar, dan adil.
- b. Menegur dan memberikan sanksi ketika berperilaku buruk
- c. Menghindari anak selalu dimanja, karena memanjakan anak dengan keterluluan akan berakibat buruk saat permintaan anak tidak dapat diberikan. Akibat buruk itu antara lain anak berani membentak orangtua, berkurang kepercayaan anak terhadap orangtua, dan berpotensi menjadi anak durhaka.
- d. Memberikan pilihan yang tepat dalam setiap permainan anak, music yang dia dengarkan dan pergaulan yang bersih. Di zaman sekarang kemudahan akses ke berbagai permainan online, youtube dan social media memberikan dampak yang begitu besar terhadap perkembangan karakter anak.

Seorang anak usia dini dalam setiap tingkah lakunya sering bercermin terhadap orangtunya, saat anak mendengar orangtuanya berkaa kotor, maka tidak segan akan menirunya saat bergaul dengan orangtua atau temannya. Langkah-langkah implementasi diatas bisa dibantu dengan sama-sama menjalani kehidupan yang baik dengan mengikuti sunnah Rosul. Ketika perilaku orangtua yang keluar adlaah perilaku yang baik, maka *mirroring* terhadap anak adalah perilaku baik pula¹⁰.

Selama proses penanaman karakter dirumah, orangtua harus senantiasa memantau perkembangan seorang anak, pemantauan yang terus menerus bisa di aplikasikan dengan disiplin bangun pagi sebelum subuh agar bsia mengikuti sholat berjamaah, disiplin doa sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu, disiplin sopan dalam berbicara baik dengan orangtua ataupun orang lain, disiplin dalam menggunakan waktu bermain (tidak sampai terjadi over bermain), dan disiplin berbuat baik pada sesama. Jika hal ini telah dilaksanakan oleh anak, maka orangtua harus memberinya pujian dan reward sewajarnya. Karena pujian dari orangtua bisa membangkitkan motivasi tersendiri bagi anak agar senantiasa disiplin pada setiap kegiatannya¹¹.

¹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, "Tarbiyatul ...," Daar al-Salam, Cet. 1, Hal. 126-170

¹¹ Edi Widiyanto, " Peran Orangtua Dalam meningkatkan Pendidikan karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga,"Jurnal PG—PAUD Trunojoyo, Vol. 2, No. 1 (April 2015) 36.s

Kesimpulan

Pendidikan karakter anak dalam keluarga islami adalah sebuah proses tanpa akhir yang harus terlaksana dalam keluarga. Dengan adanya karakter religious yang sudah proporsional akan menumbuhkan karakter ideal pada anak yang nantinya dapat menjadi cahaya di masa depannya. Pendidikan keluarga ini bukan hal yang bisa diabaikan, pendidikan ini bersifat wajib, karena sejatinya anak adalah amanah dari Allah SWT agar diarahkan kepada kehidupan yang lebih baik yang sesuai dengan tuntunan agama.

Lemahnya pendidikan karakter anak usia dini disebabkan oleh lingkungan sekitar anak yang belum memadai. Lingkungan disini adalah orangtua, sanak family, teman, dan tetangga serta teknologi-teknologi yang sudah ada.

Pendidikan karakter harus segera terlaksana dengan baik sedini mungkin. Penulis berharap pada setiap lingkungan ada sebuah program pengenalan dan pembelajaran pendidikan karakter berbasis keluarga bagi anak usia dini. Agar anggapan orangtua tentang pasarah secara keseluruhan terhadap pendidikan sekolah bisa berubah. Tanpa adanya program tersebut akan sangat sulit adanya perubahan moral akhlak yang lebih baik.

Daftar Rujukan

Al-Qur'an al-Karim.

Alpiyanto, J. Dalle, Ismail Sukardi, Rosdiana. *Aplikasi Pendidikan Karakter & Pembelajaran Yang Mencerdaskan Berbasis Hati Nurani*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. Cet II. 2014.

Fardani, Diah Novita. *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM UNTUK SISWA SD: Solusi Bagi Problematika Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Di Era Modern*. Al-Mudarris: Journal of Education Vol. 1, No. 2, Tahun 2018.

Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*. Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Tahun 2020

Fina Tsamrotun Nafisah, Ashif Az Zafi. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Perspektif Islam Di Tengah Pandemi Covid-19*. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, Tahun 2020.

- Muhasar. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Majid*. Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 2, Tahun 2019.
- Rahmah, St. *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak*. Alhiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, Vol. 4, No. 7, Tahun 2016.
- Sucipto. *Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2012.
- Suwarno. *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Perilaku Seksual Pranikah Remaja*. Sawwa: Jurnal Studi Gender Vol. 13, No. 1, Tahun 2018.
- Taubah, Mufatihatus. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015.
- Trinawati, Wahyu. *Pendidikan Anaka Dalam Keluarga Era Covid-19*. Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, Tahun, 2021.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam*. Daar el-Salam, Cet. 1.
- Widianto Edi. *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jurnal PG—PAUD Trunojoyo, Vol. 2, No. 1, Tahun 2015.